

ANALISA MOTIF BATIK SAWUNG PATOK SEBAGAI IDENTITAS APARATUR SIPIL NEGARA PEMERINTAH KOTA SERANG

Rizki Afriyan Syah

Pembimbing I: Dr. Soni Sadono, S.sos., Pembimbing II: Dyah Ayu Wiwid Sintowoko, S.Sn.,

M.A.

Program Studi S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1 Bandung, Jawa Barat

Surel: riizzkkiiafri@student.telkomuniversity

Pembimbing I: sonisadono@telkomuniversity.ac.id

Pembimbing II: dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang desain motif, teknik pembuatan, tema, dan dampak penggunaan batik *Sawung Patok* sebagai identitas Aparatur Sipil Negara di Pemerintahan Kota Serang sebagaimana telah ditetapkan batik *Sawung Patok* sebagai salah satu motif batik khas daerah Kota Serang oleh Pemerintah Kota Serang dan fungsinya sebagai seragam dinas Pemerintah Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari analisis datam penyajian dan penafsiran data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Deskripsi analisis mengenai desain motif batik *Sawung Patok* yang menggunakan unsur bentuk alami yaitu Ayam Jago Putih. Deskripsi mengenai teknik pembuatan batik *Sawung Patok* yaitu dengan teknik batik cap 2) Penggunaan mitos dan cerita rakyat Sambung Ayam Sultan Maulana Hasannudin dan Prabu Pucuk sebagai ide atau tema desain motif batik *Sawung Patok* 3) Dampak penggunaan batik *Sawung Patok* oleh Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang yang dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatif Kota Serang.

Kata Kunci: Motif, Ciri Khas, Batik Sawung Patok, Aparatur Sipil Negara, Kota Serang.

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the design of motifs, manufacturing techniques, themes, and the impact of using Sawung Patok batik as the identity of the State Civil Apparatus in Serang City Government as it has been determined that Sawung Patok batik as one of the typical batik motifs of the Serang City area by the Serang City Government and its function as the official uniform of the Serang City Government. This research uses a qualitative descriptive research method approach. Data collection techniques obtained from observation, interviews, and documentation. The data analysis technique consisted of data analysis, presentation and interpretation of qualitative descriptive data. The results of this study indicate that: 1) The description of the analysis of the design of the Sawung Patok batik motif using natural form elements, namely Ayam Jago Putih. Description of the Sawung Patok batik making technique, namely the stamped batik technique 2) Use of myths and folklore Sambung Ayam between Sultan Maulana Hasannudin and Prabu Pucuk as the Sawung Patok batik motif design idea or theme 3) The impact of using Sawung Patok batik by State Civil Apparatus in the City Government Serang which can develop Serang City's creative economic sector.

Key Words: *Motifs, Characteristic, Batik Sawung Patok, State Civil Apparatus, Serang City.*

LATAR BELAKANG

Leluhur bangsa Indonesia mewarisi banyak sekali karya seni hasil dari pola pikir kreatif yang pada akhirnya memiliki nilai tinggi, baik nilai jual maupun nilai sejarahnya. Banyak sekali karya seni yang ditemukan di Indonesia, mulai dari prasasti, keramik atau gerabah, alat perang, arsitektur, dan olahan kain. Dalam olahan kain di Indonesia terdapat beberapa hasil kain olahan seperti kain tenun, kain rajut, kain songket, kain sutra, kain batik, dan lain sebagainya. Kain batik merupakan salah satu olahan kain yang paling populer di

Indonesia terutama di Pulau Jawa dikarenakan populasi penduduk yang tinggi sejak dahulu kala dan juga banyaknya kerajaan di Pulau Jawa (Iskandar & E. Kustiyah, 2017). Kain batik pada awal kemunculannya merupakan suatu indikator status sosial yang hanya digunakan sebagai pakaian raja, keluarga raja, dan pegawai kerajaan (Hastuti, 2011).

Kain batik Nusantara yang kita kenal dan sering pakai pada saat ini diketahui sebagai warisan budaya Nusantara. Selama bertahun-tahun dunia telah mengenal batik berasal dari Indonesia

yang ditetapkan secara resmi oleh United Nations Education Scientific and Culture Organization (UNESCO) pada tanggal 28 September 2009, kemudian pemerintah pusat mendorong pemerintah daerah untuk menggunakan batik daerah masing-masing sebagai pemacu semangat daerah dan memperlihatkan ciri khas dari masing-masing daerah. Oleh karena itu Pemerintah Kota Serang menerbitkan Perwal Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pemanfaatan Motif Batik Khas Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang berupaya mempublikasikan motif khas batik Kota Serang sehingga bisa digunakan sebagai identitas daerah oleh Aparatur Sipil Negara di Pemerintahan Kota Serang (Evy, 2020).

Oleh sebab itu, dari beberapa uraian latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada proses pemilihan motif Sawung Patok sehingga dijadikan motif utama pada seragam batik Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang. Setelah melihat fakta bahwa motif Sawung Patok akan dijadikan identitas sekaligus bentuk promosi kearifan lokal sebagai motivasi kebudayaan Kota Serang, maka alasan tersebut menjadi salah satu urgensi penelitian ini. Adapun alasan fundamental yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian ini adalah bahwa motif batik Sawung Patok tersebut akan digunakan sebagai alat untuk melestarikan

kebudayaan Pemerintah Kota Serang karena adanya potensi kota wisata di daerah tersebut (Dewanto, 2020).

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui konsep desain pembuatan batik Sawung Patok di Kota Serang dan menjadikan Motif batik Sawung Patok sebagai media pengenalan warga Kota Serang yang merupakan dampak dari pemakaian motif batik ini oleh aparatur negara di pemerintahan Kota Serang sebagai pakaian atau seragam dinas.

KAJIAN PUSTAKA

Batik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) batik merupakah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu; kain batik. Ramadhan (2013) mengungkapkan bahwa secara definisi, batik merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk merintang atau menahan warna dengan malam/lilin di atas kain. Tufan (2020) menjelaskan secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa penggabungan dari kata "amba" yang

memiliki arti lebar, luas, atau kain, dan kata "titik" yang memiliki arti titik atau "matik" yang berarti membuat titik, kata "matik" sendiri merupakan kata kerja dalam bahasa Jawa, dua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi kata "ambhatik" yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi sebuah gambar atau motif tertentu pada sebuah kain yang lebar atau luas.

Iwet Ramadhan (2013) juga menuturkan jenis-jenis batik berdasarkan cara pembuatannya, terdapat tiga jenis, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik print.

Motif Batik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motif merupakan pola atau corak. Nugroho (2020) menuturkan bahwa motif batik adalah perpaduan antara garis, bentuk, dan isen yang terbentuk secara satu kesatuan sehingga membentuk sebuah kerangka gambar pada kain batik dan membentuk batik secara keseluruhan. Jadi motif batik merupakan gambar atau pola dasar yang menghiasi atau menjadi ornamen yang tersusun secara berulang-ulang pada kain batik.

Menurut Suhersono (2005) menuturkan terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam motif batik, diantaranya Ragam Hias Utama, Ragam Hias Pelengkap, Isen-isen, dan Ragan Hias Pinggiran.

Desain Batik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desain memiliki arti kerangka bentuk; rancangan. Suhersono (2005) menuturkan bahwa desain merupakan penyusunan atau penataan yang dibuat agar mengandung nilai-nilai keindahan dengan berbagai susunan bentuk, warna, garis, dan figur. Suhersono (2005) juga menuturkan desain dibuat menggunakan berbagai macam variasi atau kreasi berlatar belakang oleh perkembangan dan situasi imajinasi yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk alam, bentuk figur baik hewan atau manusia, bentuk geometris atau bidang, dan bentuk khayalan tidak nyata atau abstrak agar mempunyai dan menambah nilai daya pikat.

Suhersono (2005) menjelaskan empat bentuk dasar desain, diantaranya adalah bentuk alami, bentuk dekoratif, bentuk geometris, dan bentuk abstrak.

Identitas Budaya

Identitas budaya adalah istilah satu budaya bersama, seperti gabungan dari 'satu jati diri' yang dimiliki oleh orang-orang dengan sejarah dan keturunan yang sama, identitas budaya kita mencerminkan pengalaman sejarah dan kode budaya yang sama sebagai 'satu orang' (Hall, 1990). Liliweri (2002) juga menuturkan bahwa dalam artian sederhana, sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang

kita ketahui batas-batasnya dan rincian karakteristik atau ciri-ciri takkala dibandingkan dengan karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan orang lain yaitu merupakan pengertian identitas budaya.

Identitas kebudayaan berkembang melalui beberapa proses dan tahap, menurut Liliweri (2002) proses tahapan pembentukan identitas budaya, diantaranya adalah Identitas Budaya yang Tak Disengaja, Pencarian Identitas Budaya, dan Identitas Budaya yang Diperoleh.

Teori Clipson

Pada penelitian ini menggunakan juga teori desain Clipson yang mana menurut Clipson, mempertimbangkan kegunaan suatu produk dan jasa layanan dalam lingkungannya yang mengarah ke ranah pasar dan pembeli dengan cara menerjemahkan kebutuhan, tujuan, dan gagasan pemakai sesuai dengan spesifikasi teknologi, sosial serta lingkungan merupakan arti dari mendesain (Rizali, 2006: 40).

Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebutuhan akan batik khas yang sebelumnya tidak ada dan belum dimiliki oleh Kota Serang. Sedangkan tujuan seperti yang tertulis pada teori Clipson yaitu memperkenalkan batik Kota Serang khususnya motif batik Sawung Patok yang digunakan oleh Aparatur Sipil

Negara di Kota Serang kepada masyarakat luas, bahwa Kota Serang memiliki warisan budaya membatik, sebagaimana telah adanya batik Banten yang sudah ada sebelum batik Kota Serang ini. Kemudian pada tahap terakhir yaitu gagasan. Gagasan yang dimaksud pada penelitian mengenai motif batik Sawung Patok ini ialah dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan karena munculnya batik Kota Serang dan digunakannya motif batik Sawung Patok di kalangan Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Serang yaitu salah satunya ialah terciptanya kemajuan ekonomi masyarakat setempat dengan terbentuknya produsen batik Kota Serang yaitu rumah produsen batik Pusaka Banten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk melihat dan menelaah tentang motif batik Sawung Patok ini hingga dijadikan sebuah identitas bagi Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang khususnya di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang. Metode dan teknik pengumpulan data dari sumber data yang berupa kata-kata, gambar, dan hasil wawancara yang memiliki keterkaitan dengan motif batik Sawung Patok. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kualitatif yang meliputi metode pengumpulan data

observasi, data hasil wawancara, dan juga data dokumentasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Munculnya Batik Sawung Patok Sebagai Seragam Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Serang

Batik Sawung Patok merupakan salah satu jenis motif Batik Kota Serang yang diperoleh melalui proses sayembara pembuatan desain motif batik khas Kota Serang yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang. Kemudian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku penyelenggara melakukan pengkajian dan rapat musyawarah dan menetapkan batik Sawung Patok sebagai seragam dinas Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Serang dengan ditetapkannya dalam Surat Keputusan Walikota Serang No. 430/Kep.187-Huk/2019 tentang Penetapan Motif Batik Kota Serang dan Peraturan Walikota Serang No. 40 Tahun 2019 mengenai Pemanfaatan Motif Batik Khas Daerah serta Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2020.

Konsep Desain Motif Batik Sawung Patok

Konsep desain utama pada motif batik Sawung Patok cerita rakyat atau tempat wisata yang berada di Kota Serang. Konsep tersebut digunakan salah satunya

sebagai cara Pemerintah Kota Serang untuk mengangkat kebudayaan dan tempat wisata yang dimiliki oleh Kota Serang.



Gambar 1 Motif Batik *Sawung Patok*
(Sumber: SK Walikota Serang No :
430/Kep.187-Huk/2019. 2020).

Kain batik Sawung Patok sendiri merupakan salah satu jenis batik cap yang diproduksi oleh rumah produsen batik Pusaka Banten. Desain motif batik Sawung Patok ini menggunakan bentuk dasar desain alami, yaitu bentuk yang dipengaruhi oleh benda alam, dan pada motif batik Sawung Patok menggunakan objek ayam jago (hewan) sebagai ragam hias utama pada motifnya dan bulu ayam jago sebagai ragam hias pelengkap. Selain ragam hias utama dan ragam hias pelengkap, motif batik Sawung Patok ini memiliki isen-isen atau unsur garis atau titik diantara ragam hias utama dan ragam hias pelengkap.

Penggunaan warna dasar biru tersebut menyesuaikan warna batik Baduy yang sebelumnya sudah ada dan sudah digunakan sebagai aksan atau dekorasi pada setiap kegiatan Pemerintah Kota Serang yang mana batik Baduy menggunakan warna dasar biru dan hitam,

pemilihan warna dasar dominan biru melambangkan kecintaan warga Banten khususnya Baduy terhadap alam yang memberikan mereka banyak manfaat dalam kehidupan karena masyarakat Banten khususnya Baduy gemar bercocok tanam dan bergantung pada alam dalam segala unsur kehidupan.

Mitos Cerita Rakyat Sambung Ayam Sultan Maulana Hasanudin

Penggunaan mitos cerita rakyat mengenai peristiwa Sambung Ayam antara Sultan Maulana Hasanudin dan Prabu Pucuk Umum pada motif batik Sawung Patok merupakan proses pencarian identitas budaya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Alo Liliweri (2002) bahwa pencarian identitas budaya merupakan tahapan yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk mempelajari identitas budaya baru, dengan arti lain sekelompok individu melakukan pencarian dan penelitian guna mendapatkan identitas budaya yang baru.

Peran mitos cerita rakyat pada motif batik Sawung Patok sangat penting, yaitu melambangkan kebudayaan asli Kota Serang dari generasi sebelumnya yang sudah ada sejak dahulu. Mitos dan cerita rakyat mengenai peristiwa sambung ayam Sultan Maulana Hasanuddin dengan Prabu Pucuk Umum merupakan salah satu cerita rakyat yang sangat terkenal di kalangan

masyarakat Banten khususnya Kota Serang.

Oleh karena itu mitos dan cerita rakyat mengenai sambung ayam jago Sultan Maulana Hasanuddin dan Prabu Pucuk Umum digunakan sebagai ide gagasan desain motif batik Sawung Patok. Selain itu, hal tersebut untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan sambung ayam jago khas Banten khususnya Kota Serang yang sudah menghilang sehingga masyarakat tetap mengetahui kebudayaan khas daerah dengan motif batik Sawung Patok sebagai media pengenalan dan pelestariannya.

Dampak Penggunaan Motif Batik Sawung Patok oleh Aparatur Sipil Negara di Pemerintahan Kota Serang

Dalam teori desain Clipson kegunaan suatu produk yang mengarah ke ranah pasar dan pembeli mempertimbangkan beberapa hal yaitu kebutuhan, tujuan, dan gagasan dari suatu produk yang dibuat. Peneliti menggunakan batik Sawung Patok sebagai bahan penelitian yang merupakan produk tekstil batik Kota Serang karena sebuah daerah harus memiliki identitas dan kebudayaan yang merupakan suatu kebutuhan utama. Sedangkan Kota Serang belum memiliki identitas kebudayaan tekstil atau kain khasnya sendiri. Dari kebutuhan tersebut batik Sawung Patok merupakan salah satu

identitas daerah dan kebudayaan khas Kota Serang.

Selain berdasarkan kebutuhan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang memiliki tujuan dan berdampak kepada pengguna batik Sawung Patok maupun masyarakat. Tujuan bagi pemerintah dalam membuat batik Sawung Patok ini memberikan wawasan melalui sosialisasi dan workshop oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang dan produsen Batik Pusaka Banten serta melestarikan kebudayaan membatik.

Dampak penggunaan batik Sawung Patok sebagai seragam Dinas Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kota Serang memiliki identitas dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kota Serang. Sedangkan dampak bagi masyarakat dan pengrajin batik mendapatkan wawasan mengenai batik dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Serang dengan berkembangnya produsen Batik Pusaka Banten. Dampak yang timbul karena dipakainya Batik Sawung Patok oleh Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Serang merupakan hasil yang didapatkan dari pertimbangan direncanakannya Batik Kota Serang terutama Batik Sawung Patok sebagai seragam dinas pada proses desainnya menurut teori Clipson yaitu pasar sasaran, pangsa pasar, persaingan, sikap dan perilaku pembeli. Penggunaan kain batik

sebagai media pengenalan dan pelestarian kebudayaan khas Kota Serang tersebut tentu dapat menjalankan dan mengembangkan roda ekonomi kreatif di Kota Serang.

KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang penulis bahas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep desain motif batik Sawung Patok ini mengangkat cerita rakyat mengenai pertarungan Sambung Ayam antara Sultan Maulana Hasanuddin dan Prabu Pucuk Umum. Kota Serang memiliki berbagai macam jenis kebudayaan, salah satunya kebudayaan Sambung Ayam Jago yang menjadi objek utama dalam desain motif batik Sawung Patok ini. Konsep desain motif batik Sawung Patok menggunakan ragam hias utama yaitu Ayam Jago Putih dan unsur hias pelengkapya berbentuk bulu ayam jago yang keduanya memiliki bentuk dasar desain alami. Penggunaan objek ayam jago sebagai representasi identitas kebudayaan Sambung Ayam yang dimiliki oleh Kota Serang.

Filosofi yang terkandung pada motif batik Sawung Patok ini yaitu merepresentasikan nilai-nilai kebaikan dan kejujuran serta melambangkan kebenaran dalam bersikap, bertindak, bertutur dan berperilaku dalam kehidupan serta

mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam slogan Kota Serang 'Kota Madani' yaitu Menjaga perdamaian dan kedamaian, Menjaga persatuan, dan Pemerintah yang melindungi hak dan kewajiban negara. Hal tersebut menjadi salah satu alasan digunakannya motif batik Sawung Patok sebagai seragam Aparatur Sipil Negara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang dan Pemerintah Kota Serang.

Batik Kota Serang sesuai dengan Peraturan Walikota Serang No. 40 Tahun 2019 mengenai Pemanfaatan Motif Batik Khas Daerah menetapkan bahwa batik Kota Serang digunakan sebagai seragam batik khas daerah Kota Serang, khususnya motif batik Sawung Patok sebagai seragam dinas Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Serang yang digunakan pada setiap hari Jum'at. Dampak digunakannya batik Sawung Patok oleh Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Serang yaitu munculnya wawasan di kalangan masyarakat Kota Serang mengenai batik Kota Serang khususnya batik Sawung Patok selain itu untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan sambung ayam jago khas Banten khususnya Kota Serang yang sudah menghilang sehingga masyarakat tetap mengetahui kebudayaan khas daerah dengan motif batik Sawung Patok sebagai media pengenalan dan pelestariannya. Penggunaan kain batik sebagai media

pengenalan dan pelestarian kebudayaan khas Kota Serang tersebut tentu dapat menjalankan dan mengembangkan roda ekonomi kreatif di Kota Serang.

REFERENSI

Iskandar, & Kustiyah, E. (2016-2017). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi*. GEMA, 2458.

Hastuti, D. L. (2011). Status dan Identitas Sosial Saudagar Batik Laweyan Dalam Interior Dalem Indis Di Awal Abad Ke-20. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 7(1).

Ramadhan, I. (2013). *Cerita Batik*. Tangerang Selatan: Penerbit Literati.

Tufan, Y. A. (2016). Warna-Warni Batik Afrika. *Catatan Pinggir Mozaik Afrika*, 62.

Suhersono, H. (2005). *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hall, S. (1990). Cultural Identity and Diaspora. *Framework* (no.23), 223.

Dr. Alo Liliweri, M. (2002). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Penerbit LKiS Yogyakarta.

Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam*

Mewujudkan Otonomi Daerah. Jakarta: Gramedia.

Pemerintah Kota Serang. (n.d.). Penetapan Motif Batik Kota Serang. Keputusan Walikota Serang No:430/Kep.187-Huk/2019.

Pemerintah Kota Serang. (2019). Penetapan Motif Batik Kota Serang. Keputusan Walikota Serang Nomor:430/Kep.187-Huk/2019 (p. 3-7). Kota Serang: Pemerintah Kota Serang.

Pemerintah Kota Serang. (2019). Pemanfaatan Motif Batik Khas Daerah. Peraturan Walikota Serang No. 40 Tahun 2019 (pp. 3-4). Kota Serang: Pemerintah Kota Serang.

Dewanto, W. (2020, Februari 28). Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang. (R. Putri, Interviewer)

Usman, E. S. (2020, Februari 28). Kepala Bidang Kebudayaan Dindikbud Kota Serang. (R. Putri, Interviewer)

Susilawati. (2020, Oktober 20). Kepala Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman Dindikbud Kota Serang. (R. A. Syah, Interviewer)

Samsuni. (2020, Desember 12). *Cerita Sultan Maulana Hasanuddin*. Diakses dari Cerita Rakyat Nusantara: ceritarakyatnusantara.com

Usman, E. S. (2020, September 27). *Batik Khas Kota Serang Jadi Seragam ASN*.

Diakses dari Republika Online: <https://republika.co.id/berita/q692b3335/batik-khas-kota-serang-jadi-seragam-asn>